

---

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA 6 SUB TEMA 1 (PEMBELAJARAN 1-2) MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 100308 PANOMPUAN**

Oleh:

**Faujiah Kharisma Siregar<sup>1</sup>, Hasian Romadhon Tanjung<sup>2</sup>, Sabri<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa  
<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
*email:faujiahkharismasiregar10@gmail.com*  
*email: hasianromadhon@gmail.com*  
*email:sabri@gmail.com*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa pada tematik tema 6 sub tema 1 (pembelajaran 1-2) melalui penerapan model pembelajaran make a match SD Negeri 100308 panompuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 100308 Panompuan. Subjeknya adalah sebanyak 23 orang. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian data hasil penelitian diolah dengan teknik analisis tes hasil belajar, analisis aktivitas guru, analisis aktivitas siswa, dan angket respon siswa tentang model pembelajaran make a match. Hasil belajar siswa pada tematik tema 6 sub tema 1 (pembelajaran 1-2) melalui penerapan model pembelajaran make a match di kelas IV SD Negeri 100308 Panompuan. Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan ketuntasan siswa pada setiap siklusnya. Yaitu pada siklus I memperoleh persentase 47,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 73,91%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar tematik tema 6 sub tema 1 (pembelajaran 1-2) melalui penerapan model pembelajaran make a match pada siswa kelas IV SD Negeri 100308 Panompuan.*

**Kata-Kata Kunci:** Hasil Belajar Tematik, Make A Match.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di SD yakni , Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN, Matematika, dan SBdP yang disatukan menjadi sebuah tema. Pembelajaran tematik memiliki tema di dalam tema tersebut ada yang dinamakan subtema di dalam subtema tersebut ada yang dinamakan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik ini temanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran tematik ini dilaksanakan dengan menggunakan prinsip keterpaduan dan keintegrasian beberapa mata pelajaran sehingga disebut dengan pembelajaran Tematik Terpadu.

Karakteristik pembelajaran tematik integratif atau terpadu adalah (a) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu kelihatan, (d) konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran, (e) bersifat luwes dan fleksibel, (f) dan hasil pembelajaran dapat

berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabungkan dalam sebuah tema. Melalui pembelajaran tematik, siswa lebih bersemangat dalam proses dalam pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk seluas-luasnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang meliputi perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Hasil belajar tematik adalah hasil yang didapat dari mengerjakan soal yang diberikan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil belajar tematik ini berupa

angka yang didapat dari menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan prasiklus yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 100308 Panompuan pada hari senin 11 januari 2021. Peneliti bahwa terdapat beberapa permasalahan didalam proses pembelajaran tematik. Dari hasil nilai semester lalu masih banyak yang rendah, jumlah siswa kelas IV SD Negeri 100308 Panompuan yaitu 23 orang. Diataranya nilai bahasa Indonesia 12 siswa masih rendah.

Dalam masalah di atas peneliti menawarkan solusi yaitu model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dengan kondisi mengasyikkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu. Model pembelajaran *Make A Match* ialah model pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana dalam pengaplikasiannya tiap siswa mencari pasangan kartu yang berisi soal maupun jawaban dari materi belajar tertentu. Kelebihan model pembelajaran *Make A Match* adalah siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya, pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran.

Menurut Kurniasari (2019:41) model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan model pembelajaran dikembangkan oleh Lorna Curran. Jadi dalam model pembelajaran ini siswa diajak belajar sambil mencari pasangan atau mencocokkan kartu pertanyaan. Sejalan dengan pendapat Menurut pendapat Hunainah (2016:197) model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan, merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, membutuhkan alat bantu berupa kartu-kartu yang berisi dengan materi baik berupa soal maupun jawaban yang cocok untuk sesi review.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *make a match* menurut Shoimin (2014:98-99) adalah:

1. Guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu pertanyaan dan kartu jawaban.
2. Masing-masing peserta didik mendapatkan satu jenis kartu.
3. Tiap peserta didik berpikir mengenai soal atau jawaban kartu yang sudah di pegang.
4. Tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan dengan kartu yang dipegang.

5. Tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu maksimum, maka diberikan poin.
6. Apabila sudah selesai satu sesi, dilakukan pencocokan kartu bagi peserta didik memperoleh kartu yang tidak sama dari kartu di sesi satu.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Menurut Tukiran, (2015: 106) berpendapat bahwa Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yaitu:

1. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
3. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan/penutup.

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan khususnya model pembelajaran *Make A Match*. Menurut Shoimin (2014: 99) berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran *Make A Match* yaitu:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
2. Kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis.
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.

Menurut Kurniasari kelemahan model pembelajaran *Make A Match* yaitu:

1. Sangat membutuhkan pengarahannya Pendidik dalam melaksanakan pelajaran.
2. Waktu perlu dibatasi karena besar kemungkinan pada saat pelajaran.
3. Pendidik harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.
4. Jika murid pada kelasnya banyak (30 peserta didik/kelas) apabila kurang tepat maka akan menimbulkan keramaian.
5. Dapat mengganggu ketenangan kelas lainnya.

Dengan penerapan model pembelajaran *make a match* diharapkan peserta didik kelas IV SD Negeri

100308 Panompuan dengan pokok pembahasan tematik tema 6 sub tema 1 (pembelajaran 1-2) bisa menjadi alternative solusi dalam pembelajaran, dan dapat meningkatna hasil belajar peserta didik. Maka saya memandang penting dan perly untuk melakukan penelitian dengan judul” Peningkatan Hail Belajar Tematik Tema 6 Sub Tema 1 (Pembelajaran 1-2) melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 100308 Panompuan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100308 Panompuan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Terhitung dari bulan maret-mei termasuk mulai dari perencanaan samapi dengan pelaporan hasil peneliti. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009: 26) berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dadalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Alat pengumpulan data digunakan dalam penleitian ini adalah lembar observasi, soal tes dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi di analisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat penguasaan %	Nilai		Keterangan
	Angka	Huruf	
85-100	4	A	Sangat Baik
70-84	3	B	Baik
55-69	2	C	Cukup
46-54	1	D	Kurang
0-45	0	E	Kurang Baik

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan ini adalah adanya peningklatan skor hasil belajar peseta didik.

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 100308 Panompuan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana siswanya berjumlah 23 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 sub tema 1 (pembelajaran 1-2). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masingnya terdiri dari dua pertemuan.

### 1. Prasiklus

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal yaitu melakukan observasi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2021 untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa tema 6 sub tema 1 (pembelajaran 1-2) dan memperoleh data yang nantinya akan menjadi perbandingan data penelitian sesudah digunakannya model pembelajaran *Make A match*. Dari hasil data awal diperoleh bahwa tingkat ketuntasan kelas IV masih belum sesuai dengan harapan, hal tersebut dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam menjawab soal sebelum diberi tindakan, dapat dilihat dari data awal dibawah ini.

**Tabel 2 Data Awal Pelaksanaan Penelitian (Prasiklus)**

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase	KKM
1	Tuntas	10 orang	44,47%	75
2	Tidak Tuntas	13 orang	56,52%	
	Jumlah	23 orang	100%	

### 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

#### 1. Perencanaan (*Planning*) Penelitian Siklus I Pertemuan I

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan seperti menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, kemudian membuat skenario pembelajaran

yang akan disusun dengan RPP dan mempersiapkan bahan ajar.

## 2. Pelaksanaan (*Action*) Penelitian Siklus I Pertemuan I

Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari jum'at 21 Mei 2021. Pada tahap ini peneliti bersama observer Ibu Ummi Kalsum Hasibusn S.Pd melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match*. Peneliti bertugas sebagai guru sedangkan observer sebagai pengamat disetiap tindakan peneliti maupun siswa saat pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran, guru kelas IV yaitu Ibu Ummi Kalsum Hasibusan, S.Pd. melakukan pengawasan terlebih dahulu dan menyerahkan kelas IV selama proses penelitian tindakan kelas

### b. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

#### 1. Perencanaan (*Planning*) Penelitian Siklus I Pertemuan II

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan seperti menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, kemudian membuat skenario pembelajaran yang akan disusun dengan RPP dan mempersiapkan bahan ajar.

#### 2. Perencanaan (*Action*) Penelitian Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Mei 2021. Pada tahap ini peneliti bersama observer Ibu Ummi Kalsum Hasibusan, S.Pd melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match*, peneliti bertugas sebagai guru sedangkan observer sebagai pengamat disetiap tindakan peneliti maupun siswa saat pembelajaran.

#### 3. Observasi (*Observation*) Siklus I Pertemuan II

Proses pembelajaran pada siklus I diamati oleh wali kelas IV sebagai observer aktivitas Pendidik dan teman sejawat sebagai observer aktivitas peserta didik. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai Pendidik dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus II.

#### 4. Refleksi (*Reflektion*) Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di siklus I pertemuan II, maka peneliti perlu melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan II dengan hasil sebagai berikut: Dari 23 siswa yang hadir, 11 siswa sudah mampu menguasai materi dari hasil yang didapat selama proses pembelajaran dan hasil dari soal pilihan ganda dan essey yang diberikan, sudah terjadi peningkatan dimana dari 23 siswa 11 diantaranya sudah mencapai ketuntasan seperti yang

diharapkan. Namun dari hasil pembelajaran siswa yang belum memperoleh ketuntasan adalah siswa yang cenderung kurang aktif atau bisa terbelang siswa yang cenderung diam dan pemalu. Untuk itu pada pertemuan selanjutnya peneliti harus mencari cara bagaimana siswa yang belum tuntas agar bisa menyamakan nilai mereka seperti siswa yang tuntas.

### b. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II

#### 1. Perencanaan (*Planning*) Penelitian Siklus II Pertemuan II

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan seperti menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, kemudian membuat skenario pembelajaran yang akan disusun dengan RPP dan mempersiapkan bahan ajar

#### 2. Pelaksanaan (*Action*) Penelitian Siklus II Pertemuan II

Siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Mei 2021. Pada tahap ini peneliti bersama observer Ibu Ummi Kalsum Hasibusan, S.Pd melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match*, peneliti bertugas sebagai guru sedangkan observer sebagai pengamat disetiap tindakan peneliti maupun siswa saat pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran, seperti biasa yang dilakukan guru yaitu peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan absensi sesuai absensi siswa kelas IV untuk mengetahui kehadiran siswa pada pertemuan II.

#### 3. Observasi (*Observation*) Siklus II Pertemuan II

Proses pembelajaran pada siklus II diamati oleh wali kelas IV sebagai observer aktivitas. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai Pendidik dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### 4. Refleksi

Ada hal yang perlu dilaksanakan Pendidik ketika melaksanakan pembelajaran untuk menimbulkan rasa semangat peserta didik mengikuti pembelajaran yaitu dengan memberikan reward atau hadiah, karena dari pengamatan yang terlihat bahwa peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut, peserta didik juga masih malu-malu saat proses tanya jawab dengan Pendidik, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak mengetahui yang seharusnya peserta didik tanyakan. Karena target yang diharapkan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Tematik Tema 6 Subtema 1 (Pembelajaran 1-2) sudah mencapai target maka penelitian ini berhenti sampai dengan siklus II.

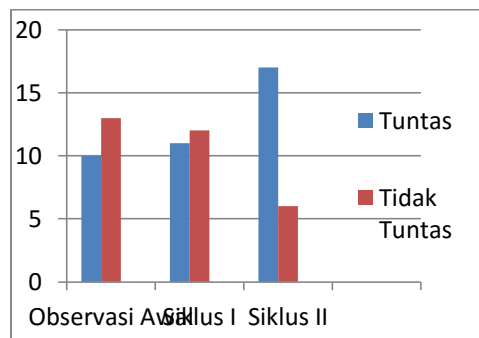
Hasil belajar yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 5.3**

**Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tematik Tema 6 Subtema 1 (Pembelajaran 1-2) Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match**

No	Tahap	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jlh	%	Jumlah	%
1	Observasi Awal	10	43,47	13	56,52
2	Siklus I	11	47,82	12	52,17
3	Siklus II	17	73,91	6	26,08

Selanjutnya akan disajikan data perkembangan peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas belajar Tematik Tema 6 Subtema 1 (Pembelajaran 1-2) dalam bentuk diagram batang 1 sebagai berikut:



**Diagram 2 : Data Perkembangan Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Tematik Tema 6 Subtema 1 (Pembelajaran 1-2).**

Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat bahwa pada observasi awal peserta didik yang tuntas belajar 10 orang dan yang tidak tuntas 13 orang. Setelah dilakukan tindakan khusus pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* meningkat yang tuntas berjumlah 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang, pada siklus II meningkat menjadi 17 orang yang tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas pada pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 (Pembelajaran 1-2).

## 5. REFERENSI

- Ariyanto, Metta. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Desember 2016: 134 – 14.
- Assingkiy, Muhammad Shaleh dan Br. Barus Uni Sahara. *Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam)*. Jurnal Nizhamiyah. Vol IX No.2 juli-Desember 2019.
- Hunainah. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Sdit Al-Qonita Pangka Raya*. Anterior Jurnal, Volume 15 Nomor 2, Juni 2016, Hal 195-204.
- Hutauruk, pindo.dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba*. SEJ(School Education Journal). Vol 8. No 2 juni 2018.
- Kurniasari, ekka,dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkert Kelas 4 SD*. Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika Vol 3, No 1, April 2019, hal 40-45.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, Fransiska Faberta Kencana, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing*. Jurbal Styta Wijaya. Vol 34, No1 Juni 2018:62-76.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukaisi, elya. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Materi Aritmatika Sosial*. Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 7. No1.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Warman, Doni. *Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di-Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 : 87 – 94.

